

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran menulis di sekolah salah satunya yaitu untuk membudidayakan menulis dikalangan pelajar. Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasannya, baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Pembelajaran menulis sudah sejak lama dilaksanakan dengan berbagai metode, tetapi sampai sekarang belum mencapai hasil yang optimal. Selain itu menulis juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, salah satunya yaitu untuk berkomunikasi. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.

Selain tujuan yang telah dijelaskan tersebut, menulis juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan 2008:15). Namun, kenyataannya dalam menuangkan sebuah pikiran atau ide yang sistematis dan teratur dalam sebuah tulisan tidaklah mudah. Seringkali apa yang ada dalam pikiran tidak sejalan dengan apa yang dituangkannya dalam tulisan. Memproduksi tulisan tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik menulis secara teratur. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengajaran menulis harus lebih ditingkatkan.

Selama ini siswa masih menganggap pembelajaran menulis merupakan suatu pembelajaran yang membosankan dan sulit dilakukan. Rasa bosan dan kesulitan yang muncul disebabkan oleh beberapa faktor, secara umum faktor itu terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal meliputi minat, motivasi, tingkat kecerdasan dan daya tingkap siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sekitar, keluarga, pergaulan, kondisi sekolah, dan keadaan kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia yang bernama Ibu Sungatri, M.Pd. yang mengajar kelas X SMA N 2 Rembang, ada beberapa permasalahan yang ditemui oleh guru dalam pembelajaran menulis. Masalah yang dihadapi oleh guru yaitu, siswa menganggap kegiatan menulis susah dilakukan. Kegiatan menulis akan berjalan efektif apabila ditunjang dengan media, buku penunjang, teknologi, informasi atau internet yang memadai. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar menulis juga masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis masih kurang.

Dunia pendidikan Indonesia sejak adanya pembaharuan kurikulum pada tahun 2013 yang dikenal dengan kurikulum 2013 yang berbasis teks. Hal ini menjadikan keterampilan menulis menjadi sangat penting. Berdasarkan kurikulum 2013, pada kelas X terdapat kompetensi inti 4 mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi inti tersebut kemudian

mengerucut pada kompetensi dasar 4.2 memproduksi teks negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Teks negosiasi adalah sebuah teks yang didalamnya berisi bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara-cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak. Contohnya, ketika terjadi kegiatan tawar menawar antara penjual dengan pembeli, maka kegiatan tersebut disebut dengan kegiatan negosiasi. Dalam kurikulum 2013, kegiatan tawar menawar tadi bisa dibuat menjadi sebuah teks yang disebut dengan teks negosiasi. Kompetensi menulis teks negosiasi sangat bermanfaat bagi siswa karena dengan kompetensi tersebut, siswa dapat berpikir untuk menuliskan solusi yang terbaik yang dapat dilakukan dalam suatu kegiatan tertentu melalui diskusi.

Hasil dari wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMA N 2 Rembang, menunjukkan bahwa teks negosiasi menjadi salah satu teks yang perlu perhatian khusus. Hal tersebut disebabkan siswa belum memahami secara benar tentang teks negosiasi dan siswa kurang menyukai pembelajaran menulis teks negosiasi. SMA N 2 Rembang dipilih sebagai tempat penelitian alasannya yaitu sekolah ini merupakan satu di antara sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013, sebab teks negosiasi yaitu salah satu teks yang diajarkan di kurikulum 2013. Selain itu melihat dari akreditasi dan prestasi SMA N 2 Rembang yang termasuk sekolah unggulan di Kabupaten Rembang, serta letak SMA N 2 Rembang yang berada di wilayah Kota Rembang bisa sangat membantu siswa

untuk praktik langsung karena di wilayah Kota Rembang terdapat banyak toko-toko dan pasar yang dapat menjadi tempat praktik negosiasi secara langsung.

Guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus dapat menyampaikan materi yang akan dibahas dengan metode atau model pembelajaran yang tepat dan menarik. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran *Group Investigation*. Menurut Shoimin (2014: 108) *Group Investigation* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengejaran di ruang kelas.

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model pembelajaran *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Model pembelajaran *Group Investigation* dapat mendorong siswa belajar lebih aktif dan lebih bermakna. Artinya, siswa dituntut berpikir suatu persoalan dan mencari cara penyelesaiannya sendiri. Oleh karena itu, siswa lebih

terlatih untuk menggunakan keterampilan pengetahuannya sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar siswa dapat tertanam untuk jangka waktu yang lama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Megawati (2013:3) bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa yang proses pembelajarannya menggunakan model *Group Investigation* lebih baik daripada siswa yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran klasikal.

Model pembelajaran *Group Investigation* dapat diaplikasikan dalam materi menulis teks negosiasi. Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* diprediksi dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA N 2 Rembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, disusunlah skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Siswa Kelas X SMA N 2 Rembang”**. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak tiga siklus.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kurangnya minat kemampuan menulis pada siswa sehingga pembelajaran menulis belum terlaksana secara maksimal di sekolah.

2. Adanya kesulitan sebagian besar siswa menuangkan ide dalam bentuk tulisan, termasuk menulis teks negosiasi.
3. Kurang variasi dan alternatif model pembelajaran serta media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran menulis yang tepat oleh guru.
4. Model pembelajaran *Group Investigation* dapat digunakan sebagai model pembelajaran menulis teks negosiasi.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang ada pada pembelajaran menulis teks negosiasi, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi dengan model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas X SMA N 2 Rembang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA N 2 Rembang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA N 2 Rembang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*?

3. Bagaimana peningkatan sikap belajar menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA N 2 Rembang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA N 2 Rembang setelah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.
2. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA N 2 Rembang setelah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.
3. Mendeskripsikan peningkatan sikap belajar menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA N 2 Rembang setelah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah khasanah dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis teks negosiasi.

2. Manfaat secara praktis penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu bagi guru diharapkan menjadi satu model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam materi menulis teks negosiasi, bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks negosiasi baik proses maupun hasil serta dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, dan bagi pembaca atau peneliti lain diharapkan menjadi bahan rujukan dalam penelitian lain yang sejenis.